Senin, 27 Maret 2023, Hari Senin Pekan Kelima Prapaskah

Daniel 13:1-9, 15-17, 19-30, 33-62; Mazmur 22; Yohanes 8:1-11

Bacaan hari ini mengisahkan rahmat Tuhan yang membebaskan orang dari tuduhan berzinah. Kitab Daniel mengisahkan Susana terbebas dari hukuman mati atas tuduhan berzinah oleh kesaksian dua hakim tua-tua. Dua hakim itu semula sepakat ingin meniduri Susana. Karena Susana menolak dengan berteriak. Dua hakim itu pun ikut berteriak lalu kepada orang-orang yang datang mereka mengarang kesaksian palsu, memergoki Susana berzinah dengan seorang pemuda. Menjelang dijatuhkan kukuman atas tuduah itu, Susana berdoa sambil menangis memohon keadilan dari Tuhan. Tuhan menolong Susana melalui Daniel yang membuktikan kepalsuan kesaksian dua hakim itu. Akhirnya yang dihukum justru dua hakim itu, sedangkan susana bebas.

Injil mengisahkan seorang wanita yang kedapatan berzinah terbebas dari hukuman rajam. Ketika Yesus sedang mengajar, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menghadapkan kepada Yesus seorang wanita yang kepergok berzinah. Mereka meminta pendapat Yesus berkaitan dengan hukuman melempari batu wanita yang kedapatan berzinah. Saat mereka ngotot meminta pendapat Yesus, akhirnya Yesus mempersilakan siapa pun yang tidak berdosa untuk memulai melepar batu kepada perempuan itu. Mendengar tanggapan Yesus itu satu per satu mereka pergi mulai dari yang paling tua sampai habis. Yesus pun membebaskan perempuna itu, mengampuni dosa-dosanya dan memintanya tidak berbuat dosa lagi.

Dalam hidup ini banyak orang yang gemar menghakimi orang lain. Posisi, jabatan, dan pengaruh digunakan sebagai alat untuk menghukum orang lain. Bahkan ada yang menggunakan kepalsuan untuk mempersalahkan yang lain.

Menghadapi itu semua, orang beriman perlu mengandalkan kekuatan doa dan iman, seperti Susanna yang akhirnya lepas dari ancaman kematian. Ia berpaling kepada Tuhan dalam doa. Ia menaruh kepercayaan kepada Tuhan.

Orang beriman adalah orang yang menghidupi pengampunan. Yesus menunjukkan bahwa kesalahan apa pun tidak menutup jalan untuk kembali kepada Tuhan, untuk mendapatkan pengampunan dan penebusan. Kita yang telah diampuni ini lalu dipanggil juga untuk menyalurkan pengampunan dan belas kasihan yang sama kepada orang lain, khususnya mereka yang telah menyakiti atau mengecewakan kita.

Mari kita menghidupi pengampunan Tuhan.